

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari bab satu sampai bab empat, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Etnis Betawi berasal dari pencampuran dan persilangan kuat dengan penduduk asli setempat yang disebut dengan orang Betawi. Bahasa Betawi salah satu dialek areal dari bahasa Melayu yang berasal dari Bahasa Melayu tempo dulu di Kalimantan Barat. Mata pencaharian masyarakat Betawi tempo dulu tidak sama dengan mata pencaharian pada saat ini. Kebanyakan masyarakat tempo dulu lebih mengandalkan lahan yang ada untuk mencari nafkah. Kini, banyak masyarakat Betawi yang berpendidikan tinggi dan mempunyai pekerjaan yang lebih mapan. Adapun sistem kekerabatan yang ada pada kalangan masyarakat Betawi itu bersifat bilateral, yaitu sistem kekerabatan yang di dalamnya terdapat pergaulan antara anggota kerabat dan tidak dibatasi pada kerabat ayah atau kerabat ibu saja, melainkan meliputi kedua-duanya.
2. Benyamin atau biasa dipanggil Ben ini adalah anak bungsu dari delapan bersaudara. Ia lahir pada tanggal 5 Maret 1939 di

Kemayoran. Ben menempuh pendidikannya di Sekolah Rakyat Bendungan Jago, Jakarta, 1946-1951, dan pindah ke SDN Cicadas Bandung, 1951-1952, lanjut ke SMP Perguruan Sosial Indonesia (PEPSI), Cikini, 1952-1955, lanjut SMA Taman Madya Jakarta Pusat, 1955-1958. dan ketika lulus SMA, Ben melanjutkan pendidikannya di Akademi Manajemen Perusahaan, Univ Sariwegading, Jakarta, 1967. Pada perjalanan karier Benyamin menjadi seniman Betawi, awalnya ia bersama teman-temannya membuat grup musik bernama Melody Boys dan berganti nama menjadi Melodi Ria karena ada konflik politik kala itu. Karena kepiawaiannya dalam menciptakan lagu, ia mencoba menghubungi Bing Slamet penyanyi terkenal masa itu sekaligus sang idola Benyamin. Dan betul saja, lagu ciptaannya yang dinyanyikan oleh Bing terkenal dan laku di pasaran. Setelah menjadi penyanyi terkenal, Benyamin merasa bosan jika harus bernyanyi sendirian, untuk itu ia ingin memiliki teman duet. Ada banyak penyanyi yang berduet dengan Benyamin saat itu, namun yang paling klop dan tidak asing lagi di masyarakat dengan teman duet Benyamin yaitu Ida Royani. dikarenakan Benyamin sangat pintar dalam dunia seni, akhirnya ia terjun ke dunia perfilman. Banyak judul-judul film yang ia bintanginya hingga sampai saat ini dikenal oleh masyarakat, salah satunya film Si Doel Anak Modern pada tahun 1976. Tidak hanya itu,

ia juga mempunyai siaran radio bernama Bens Radio yang ia dirikan pada 5 Maret 1990. Radio ini menyiarkan beberapa lagu pop, dangdut, dan lagu-lagu Betawi.

3. Pada lagu “Pengantin Sunat” karya Benyamin Suaeb merepresentasikan budaya *Ngarak* Pengantin Sunat Betawi. Di dalamnya terdapat syair yang menceritakan proses sunatan masyarakat Betawi. Adapun pada lagu “Ondel-ondel” terdapat penggambaran arak-arakan ondel-ondel yang sering terjadi ketika ada pesta rakyat, peresmian gedung baru, dan budaya *Ngarak* Barong yang dilakukan oleh masyarakat Betawi tempo dulu untuk menolak bala. Pada lagu “Rebana” ini menggambarkan fungsi rebana pada budaya Betawi, salah satunya rebana ketimpring yang sering dimainkan ketika ada masyarakat Betawi menggelar acara, seperti acara pernikahan maupun sunatan. Pada lagu “Ngibing” di dalamnya terdapat gambaran *Ngibing* atau yang biasa dikenal pada masyarakat Betawi ialah menari bersama penari cokek atau wayang cokek.

B. Saran

1. Penelitian ini hanya baru membahas beberapa syair lagu karya Benyamin Suaeb yang merepresentasikan budaya masyarakat Betawi. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya upaya tindak lanjut untuk melengkapi hasil penelitian ini.

2. Disarankan untuk penelitian ke depannya dapat melengkapi hasil dari penelitian ini yang belum sempat saya tindaklanjuti atau fokuskan. Dikarenakan penelitian saya hanya berfokus pada empat buah syair lagu, maka bisa kemungkinan peneliti berikutnya meneliti lagu-lagu lain. Seperti pada syair lagu Benyamin yang merepresentasikan keadaan sosial dalam lagunya yang berjudul *Nimang Anak, Banyak Anak Banyak Risiko, Kompor Mleduk, Lampu Merah, dll.*